

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi berperan sebagai komponen esensial yang amat berkaitan dengan kehidupan individu sebab ekonomi berhubungan langsung dengan taraf hidup masyarakat. Aktivitas perekonomian tidak terlepas dari system keuangan sebab system keuangan yaitu inti dari suatu perekonomian karena kesuksesan serta efektivitas berjalannya peran system ini bisa memberi pengaruh terhadap kegiatan ekonomi secara langsung. Keuangan diperlukan dalam memenuhi segala jenis kebutuhan guna mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat maupun individu. Berkembangnya perekonomian yang berjalan bertambah cepat. Serta meningkatnya keperluan individu sehingga terlihat pula bertambah banyaknya dunia bisnis hampir dalam seluruh komoditi. Dunia bisnis tersebut mulai terlihat oleh masyarakat terutama saat ini karena terciptanya berbagai teknologi yang dapat mendukung terlaksananya usaha demi memajukan kesejahteraan ekonomi. Zaman yang berkembang dengan pesat dicirikan dengan bertambah canggih teknologi serta sebagai sebuah media guna memahami serta memberikan informasi dengan efektif dan efisien diterapkan dalam merancang suatu perubahan sehingga mampu bertahan dan menjaga eksistensinya.

Setiap tahun, perekonomian di Indonesia senantiasa mengalami perkembangan, hal tersebut berpengaruh terhadap aktivitas maupun kondisi perusahaan yang terdapat di Indonesia, karena umumnya dunia ekonomi merupakan sektor yang sifatnya fluktuatif terutama pada tingkat negara, fluktuasi

yang terjadi dalam perkembangan ekonomi suatu negara mendapat pengaruh dari kondisi social dan politik, dinamika tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek termasuk aktivitas maupun kondisi perusahaan yang terdapat di Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan agar senantiasa melaksanakan perkembangan serta menjaga eksistensinya dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yaitu media guna menaikkan perekonomian negara, sasaran pokok dari didirikannya suatu perusahaan ialah agar diperoleh keuntungan serta mengoptimalkan nilai perusahaan serta menambah kesejahteraan para pemodal.

Rivalitas yang kuat antara satu perusahaan dengan perusahaan lain bisa memberi pengaruh kepada prestasi kinerja suatu perusahaan. Rivalitas tersebut mendesak perusahaan supaya bisa melaksanakan pekerjaan dengan efektif serta efisien sehingga masing-masing perusahaan wajib mempunyai penghasilan, baik berbentuk aset moneter maupun non-moneter (mesin, Gedung, kendaraan bermotor, inventori bahan baku dan lainnya dalam melangsungkan operasinya). Hal tersebut melahirkan motivasi persaingan yang kuat sehingga masing-masing perusahaan diharuskan mendapat sumber dana yang memadai guna mendanai keperluan kegiatan perusahaan agar dapat senantiasa mempertahankan eksistensinya ditengah gencarnya rivalitas dalam dunia ekonomi dan industry. Karenanya perusahaan diharuskan mendapat sumber dana guna mendanai keperluan kegiatan perusahaan.

Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang bisa memberikan keuntungan yang besar. Masing-masing perusahaan diberikan arahan

melaksanakan kegiatan guna mencapai target khusus, dengan mengoptimalkan penghasilan para *shareholder* ataupun *owner* perusahaan. Dalam memberikan keuntungan yang besar, perusahaan diharuskan menambah prestasi kerja perusahaan. Prestasi kerja perusahaan bisa ternilai lewat data keuangan yang disediakan secara tersistem pada masing-masing periode.

Perusahaan didesak memberikan keuntungan dan keuntungan dari aktivitas operasional selanjutnya ditanamkan ulang pada beragam bentuk aset perusahaan, serta membayai aktivitas perusahaan agar aktivitas perusahaan bisa meningkat dan berkembang secara berkesinambungan. Perusahaan membutuhkan modal yang cukup dalam upaya peningkatan perusahaan. Modal tersebut bisa didapatkan lewat beragam cara seperti memutuskan untuk *Go Public* yang bermakna bahwa perusahaan menjalankan aktivitas sebagai Emiten dalam menjual *sekuritas* pada bursa modal. Sekuritas yaitu bukti penyertaan modal atau uang yang diberikan oleh perusahaan pada publik secara langsung.

Seiring berkembangnya perniagaan bertambah banyak pula perusahaan yang ingin melaksanakan perkembangan pada bidang bisnisnya, salah satunya ialah menawarkan sahamnya guna meningkatkan modal. Karenanya, ada beberapa sektor bisnis dari berbagai perusahaan yang memiliki nama besar mencatatkan perusahaannya sehingga dapat turut andil dalam transaksi saham atau diketahui pula sebagai yaitu bursa modal. “Bursa modal pula dapat dimaknai sebagai bursa yang diperuntukkan dalam melaksanakan transaksi jual beli sekuritas yang secara umum mempunyai waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan sekuritas. Masing-masing perusahaan yang memiliki listing di Bursa Efek Indonesia atau

perusahaan *Go Public* tentunya mengumumkan saham yang merupakan milik masing-masing pemodal.” (Sugiarto, 2014)

Perkembangan bursa modal kini memperlihatkan peningkatan yang esensial bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh bertambah bertambahnya atensi dalam melaksanakan investasi pada bursa modal. Bertambahnya wawasan publik terkait bursa modal serta total perusahaan yang tercatat di bursa modal yang bertambah marak serta dorongan pemerintah lewat adanya kebijakan investasi. Ada beberapa sektor emiten yang terdapat di Bursa Saham sebagai opsi publik di mana dana hendak ditanamkan seperti: sector agraria, pertambangan, Industri dasar dan kimia, industri komoditi konsumsi (*consumer goods industry*), property, real estate serta arsitektur, prasarana, utilitas dan kendaraan, keuangan dan bisnis, jasa dan investasi.

Bursa modal yaitu sarana bagi berbagai perusahaan dalam memperoleh modal dari publik guna menciptakan pemerataan kepemilikan oleh publik serta ditujukan bagi terciptanya transparansi informasi perusahaan, sementara bursa efek yaitu media dalam transaksi efek antar pemodal yakni efek perusahaan yang sudah *go public*.

Di Indonesia tersendiri bursa modal dibagi ke dalam 2 kategori yaitu bursa modal konvensional serta bursa modal syariah. Bursa modal syariah umumnya bisa dimaknai sebagai bursa modal yang menggunakan berbagai konsep syariah dalam melaksanakan aktivitas jual beli ekonomi serta tidak terkait dengan berbagai hal yang tidak diperbolehkan (riba, perjudian, spekulasi dan lainnya). “Bursa modal syariah pada prinsipnya memiliki disimilaritas dengan bursa modal

konvensional, beberapa komponen syariah sudah diumumkan di bursa modal Indonesia misalnya berbentuk saham maupun sekuritas melalui prasyarat khusus yang memenuhi kaidah syariah.” (Soemitra, 2009).

Menurut PT. Bursa Efek Indonesia (2018), “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah mergerisasi berbagai saham syariah yang terdapat di BEI dan pula yaitu komponen prestasi kerja bursa saham syariah di Indonesia. Konstituen ISSI merupakan berbagai saham yang terdaftar di BEI dan pula termasuk ke dalam list Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seleksi konstituen ISSI sendiri diadakan 2 kali dalam 1 tahun mengikuti agenda review Daftar Efek Syariah (DES), yaitu pada bulan Mei dan November”.

Bentuk investasi ada beberapa jenis diantaranya ada investasi langsung, investasi tidak langsung, dan investasi lewat bursa modal. Dari ketiga investasi tersebut salah satu investasi yang paling banyak diminati ialah investasi tidak langsung dalam bentuk saham. Saham merupakan total satuan dari modal yang berjumlah sama, dapat ditukar lewat beragam cara transaksi, serta nomilanya dapat mengalami perubahan dalam beberapa waktu bergantung pada keuntungan maupun rugi atau prestasi kerja perusahaan tersebut. Prestasi kerja perusahaan utamanya ternilai dari tampilan keuangan yang tentunya mengalami peningkatan.

Sebelum calon investor melaksanakan investasi, sebaiknya memahami terlebih dulu keadaan keuangan perusahaan tersebut, bertambah baik tingkat keuntungan perusahaan, maka bertambah besar pula *return* yang dihasilkan oleh pemodal. (Hanum, 2009). Kemampuan perusahaan yaitu satu dari sekian media

yang dapat dijadikan pantauan oleh para pemodal baik yang sudah berinvestasi ataupun para calon pemodal yang hendak berinvestasi. Dengan menilai prestasi kerja sebuah perusahaan, pemodal bisa melihat sudah mamupukah perusahaan tersebut dalam menambah nilai atas biaya yang hendak ditanamkan dalam modal, investasi merupakan pemberian modal yang dimaksudkan untuk memberikan dana tambahan di masa depan.

Kinerja keuangan yaitu satu dari sekian faktor bagi pemodal dalam mempertimbangkan pemilihan saham mana yang hendak ditanamkan. Kinerja keuangan yaitu satu dari sekian hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan dari aktivitas sebuah lembaga usaha dalam periode tertentu. Selama ini, rasio yang seringkali dipakai atau umumnya dipakai dalam menilai kinerja keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio bursa. Catatan keuangan disusun dengan tujuan untuk menganalisa relasi antar variabel dari data keuangan, dalam menganalisa keadaan perusahaan baik tidaknya dapat dinilai dari aset maupun utang yang merupakan milik serta dalam menilai aset maupun utang dari sebuah perusahaan dapat lewat data keuangan. Lewat data keuangan, pemodal bisa mendapat data terkait perusahaan. Secara umum, bertambah baik kemampuan perusahaan dalam memberikan profit, maka hendak berdampak pula terhadap tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, karenanya pada kesempatannya hendak menghubungkan harga saham perusahaan tersebut.

Pada prinsipnya investasi merupakan wujud aktif dari ekonomi sebab lewat investasi kekayaan yang merupakan milik dapat lebih produktif, berguna

untuk umum, serta pula menyokong perkembangan ekonomi. Selain itu, yang diartikan dengan kegiatan investasi yang dimaksud pada beragam risiko yang dikarenakan oleh ketidakpastian serta umumnya sukar diperkirakan oleh para pemodal. Dalam meminimalisir terjadinya berbagai resiko, pemodal membutuhkan banyak informasi, baik informasi yang memiliki keterkaitan dengan resiko seperti keadaan ekonomi politik pada suatu negara. Informasi yang didapat dari perusahaan umumnya berdasarkan pada kemampuan perusahaan yang tergambar dalam catatan keuangan. Pemodal mempunyai sasaran pokok dalam menaruhkan dananya pada suatu perusahaan dimana maksudnya ialah untuk memperoleh perolehan atau tingkat kembalian investasi (*return*) atau berbentuk perolehan keuntungan (*dividen yield*) maupun perolehan dari disimilaritas harga jual saham dengan harga belinya (*capital gain*).

Nama baik perusahaan di bursa modal bisa ternilai dari pengukuran *stock price* ataupun harga saham. Penilaian *stock price* yaitu hal yang amat esensial serta umum bagi para pemodal sebelum melaksanakan investasi. Harga saham ialah sebuah jumlah uang yang diberikan dalam mendapatkan suatu kepemilikan perusahaan. Perkembangan harga saham disinyalir mempunyai keterkaitan yang berbanding lurus dengan berbagai faktor mendasar perusahaan, utamanya profitabilitas.

Penilaian *Stock Price* bisa ternilai lewat 2 pendekatan analisis, yaitu analisis fundamental serta analisis teknikal atau analisis grafik. Pendekatan fundamental yaitu sebuah cara yang bisa diterapkan dalam mengukur suatu perusahaan. Teknik analisis fundamental tersebut bisa dilakukan lewat

penggunaan suatu instrumen uji, seperti rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperuntukkan bagi data keuangan serta keadaan perusahaan pada masa lampau, hendak tetapi bisa mengukur prestasi kerja perusahaan pada masa depan. (Susilawati, 2013) Analisis teknikal yaitu sebuah metode memprediksi perkembangan *Stock Price* serta memperkirakan kecenderungan bursa di masa yang hendak datang lewat pemahaman grafik *Stock Price*, volume perniagaan serta indeks *Stock Price* campuran.

Saham sebagai satu dari sekian *Instrumen Financial Asset* yang diperjual belikan oleh perusahaan pada bursa modal yang tidak lain sebagai media transaksi komponen keuangan jangka panjang. Di samping itu, bursa modal pula sebagai suatu media dalam memberikan dana dari pemodal pada perusahaan. Melaksanakan investasi terhadap kelebihan dana yang merupakan milik, pemodal menginginkan perolehan kompensasi dari pelimpahan dana tersebut. Menurut Jack Clark Francis (Francis, 1991). “Investasi menurut Islam merupakan sebuah aktivitas menaruhkan atau menyimpan modal disuatu tempat yang sudah dianalisa dan diinginkan serta bisa menghasilkan modal pula bisa menghasilkan keuntungan halal di masa depan serta berguna bagi publik” (Prasetyo, 2017). Dalam Islam, investasi dimaknai sebagai memberikan atau menaruhkan modal di suatu tempat yang dimaksudkan bisa memberikan keuntungan yang halal pada masa yang hendak datang. Tingginya minat para pemodal yang ingin menginvestasikan uangnya menjadi salah satu penyebab banyaknya kemunculan wadah atau saran untuk investasi, salah satunya yaitu bursa modal.

Harga saham amat fluktuatif atau seringkalikali mengalami perubahan, meskipun pada pihak pemodal amat menginginkan harga sahamnya sulalu tinggi dan tidak pernah turun. Pemodal diharuskan handal dalam menganalisa harga saham sebab apabila salah dalam melaksanakan Analisa terhadap harga saham, maka pemodal tersebut dapat merugi yang tidak sedikit. Sebelum meelakukan investsi, ada berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pemodal yaitu pemodal diharuskan mempertimbangkan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan, namun pula perlu menganalisa laporan keuangan emten. Sebab, seringkalikali terjadi kerugian yang disebabkan oleh pemodal yang hanya mempertimbangkan dari keuntungan perusahaan tersebut tanpa menganalisa data keuangan perusahaan. (Abudanti, 2018)

Harga saham ialah harga satu saham pada bursa yang tengah berjalan. Apabila bursa sudah tertutup. Sehingga, harga saham atau *Stock Price* tersebut merupakan harga penutupannya. Dinamika harga suatu saham pada jangka pendek tidak bisa diprediksi dengan pasti, seiring bertambahnya pihak yang hendak membeli saham, maka harga saham atau *stock price* tersebut seringkalikali bertambah naik, begitu pula kebalikannya. hendak tetapi, pada jangka Panjang, prestasi kerja perusahaan emiten dan dinamika *stock price* umumnya hendak berjalan searah. Walaupun tidak terdapat bursa saham yang secara berkesinambungan terus meningkat serta pula tidak terdapat bursa saham yang terus menurun.

Harga pasar saham yaitu tingkat indeks prestasi perusahaan, ialah sejauh apa pihak pengelola sudah sukses mengatur perusahaan atas nama *shakeholder*.

Maka dari itu, harga saham di bursa modal yaitu indikator nilai perusahaan, yaitu seperti apa upaya peningkatan penghasilan *shareholder* yang tidak lain yaitu sasaran perusahaan secara umum. (Rina, 2004).

Dalam menilai tingkat keuntungan dari sebuah perusahaan, diterapkan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang diketahui pula sebagai rasio rentabilitas. Selain itu, dalam menilai sejauh apa perusahaan didanai utang, bisa dinilai dengan menggunakan rasio Solvabilitas. Dalam penelitian ini mengangkat rasio aktivitas dengan jenis *Working capital Turn Over* (WCTO).

Working Capital Turn Over (WCTO) atau perputaran modal kerja yaitu salah satu rasio dalam menilai atau menguji efektivitas modal kerja perusahaan selama jangka waktu khusus lewat dilakukannya komparasi antara pemasaran dengan modal bersih. Modal kerja tersebut didapat dengan menghitung total aset lancar yang dikurangi total kewajiban lancar. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, bermakna bahwa perusahaan tengah mengalami kelebihan modal kerja. Hal tersebut mungkin difaktori oleh minimnya perputaran inventori atau piutang atau saldo kas yang terlampau kecil. Bertambah tinggi perputaran modal kerja, yaitu bertambah efektif modal kerja yang dikeluarkan perusahaan, maka bertambah banyak keuntungan yang dapat didapat perusahaan selama jangka waktu khusus. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 11, 2018). Berdasarkan pada pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa keterkaitan *Working Capital Turn Over* (WCTO) dengan *Stock Price* (SP) yaitu positif, dimana ketika *Working Capital Turn Over* (WCTO) meningkat maka *Stock Price* (SP) pula dapat meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Heni Safitri Deviyanti pada tahun 2021 berjudul “Pengaruh *Working Capital Turn Over*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI”. Temuan penelitian tersebut menggambarkan bahwa secara parsial *Working Capital Turn Over* memberi pengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Namun seringkali kali ada disimilaritas antara teori dan fakta yang ada di lapangan, hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah berjudul “pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Cash Turnover* (CTO) terhadap Harga Saham (*Stock Price*)”, dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO) tidak memberi pengaruh terhadap *Stock Price* (SP).

Tabel 1. 1
Research Gap
Pengaruh WCTO terhadap Harga Saham

No	Peneliti (tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Heni Safitri (2021)	Pengaruh <i>Working Capital Turn Over</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI	<i>Working Capital Turn Over</i> (X1), <i>Receivable Turnover</i> (X2), dan <i>Inventory Turnover</i> (X3) dan Harga Saham (Y)	Temuan penelitian tersebut menggambarkan bahwa secara parsial <i>Working Capital Turn Over</i> memberi pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sementara secara simultan, <i>Working Capital Turn Over</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> tidak memberi pengaruh terhadap Harga Saham.

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 1.1

2	Nuraisyah (2021)	Pengaruh <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) dan <i>Cash Turnover</i> (CTO) terhadap Harga Saham (<i>Stock Price</i>)	<i>Working Capital Turn Over</i> (X1), <i>Cash Turnover</i> (X2) dan Harga saham (Y)	Temuan penelitian menunjukkan variabel <i>Cash Turnover</i> (CTO) signifikan atau positif terhadap harga saham, dan variabel <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) tidak memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
---	------------------	---	--	--

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukkan menguji kapabilitas perusahaan dalam memberikan profit. Rasio tersebut pula memperlihatkan ukuran tingkat efektivitas suatu pengelolaan perusahaan, hal tersebut digambarkan oleh keuntungan yang diterima dari pemasaran serta perolehan investasi. Salah satu rasio yang bisa diterapkan dalam menguji tingkat profitabilitas antara lain *Net Profit Margin* (NPM) atau margin keuntungan bersih. “*Net Profit Margin* (NPM) atau margin keuntungan bersih yaitu ukuran keuntungan dengan melaksanakan perbandingan antara keuntungan sesudah bunga serta pajak dikomparasikan dengan pemasaran. Rasio ini dipakai untuk menilai besaran keuntungan bersih, atau biasa pula disebut pula dengan margin profit” (Sudirman, 2020). Rasio ini pula memperlihatkan besaran persentase keuntungan bersih yang didapat dari masing-masing pemasaran.

Menurut Darsono dan Ashari, “bertambah besar angka rasio yang didapat maka kemampuan perusahaan dinilai bertambah baik dalam memperoleh profit”

(Sudirman, 2020) sehingga dapat meningkatkan rasa percaya pemodal dalam menaruh modalnya kepada perusahaan tersebut. Berdasarkan pada uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa keterkaitan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Stock Price* (SP) ialah positif, dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat maka *Stock Price* (SP) pula dapat meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Asset Growth*, *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Di Daftar Efek Syariah Periode 2015-2017)” di mana berdasarkan hasil uji parsial dan uji t, ditemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, temuan penelitian lainnya juga memiliki hasil yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arie Setyawan Muhammad yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” di mana menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Tetapi antara teori dengan fakta dilapangan seringkali bertolak belakang, hal tersebut terbukti lewat adanya penelitian yang dilangsungkan oleh Hardiansyah Rifki yang berjudul “pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* (SP)”, pada penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memberi pengaruh terhadap *Stock Price* (SP).

Tabel 1. 2
Research Gap
Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

No	Peneliti (tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Hardiansyah Rifky (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Stock Price</i> (SP) pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2010-2019	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2) dan <i>Stock Price</i> (Y)	variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pula tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>Stock Price</i> (SP). Sementara secara simultan, variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pula tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>Stock Price</i> (SP)
2	Putri Lestari (2019)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Asset Growth</i> , <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Di Daftar Efek Syariah Periode 2015-2017)	<i>Net Profit Margin</i> (X1), <i>Asset Growth</i> (X2), <i>Return On Equity</i> (X3), dan Harga Saham (Y)	Pada Uji Parsialnya ditemukan bahwa Nilai Signifikansi NPM 0,138 > 0,05 Memberi pengaruh Terhadap harga saham. Dari temuan Uji F (simultan) didapat temuan bahwa NPM, ROE, AG secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 14%.

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 1.2

3	Arie Setyawan Muhammad (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	<i>Net Profit Margin</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), dan Harga Saham (Y)	Secara parsial, ada Pengaruh Positif <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham. Sementara secara simultan, menggambarkan bahwa ada pengaruh yang positif Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.
---	-------------------------------	---	--	---

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

Dapat terlihat dari kondisi Harga Saham (*Stock Price*). *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2011-2021 di bawah ini:

Tabel 1. 3

***Working Capital Turn Over* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM), *Stock Price* (SP) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2011-2021.**

No	Nama Persuahaan	Tahun	WCTO	NPM	SP
1	PT. Indofarma (Persero) Tbk	2011	4.86	3.06	1.63
		2012	2.83	3.66	3.55
		2013	7.51	-4.05	1.68
		2014	7.57	0.10	3.35
		2015	7.32	0.40	1.68
		2016	11.27	-1.04	46.08
		2017	22.50	-2.84	59.00
		2018	39.57	-2.06	65.00
		2019	3.50	0.59	53.00
		2020	5.75	0.02	65.00
		2021	7.92	1.29	2.83
2	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	2011	4.33	4.93	3.40
		2012	3.85	5.49	7.40
		2013	4.08	4.93	5.90
		2014	3.81	5.19	14.65
		2015	4.82	5.46	8.70
		2016	4.80	4.67	27.50

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 1.3

		2017	4.74	5.41	27.00
		2018	4.67	5.39	26.00
		2019	-1.95	0.17	12.50
		2020	-1.44	0.20	42.50
		2021	3.97	2.25	24.30
3	PT. Kalbe Farma Tbk	2011	2.52	0.13	3.25
		2012	2.99	12.72	1.06
		2013	3.29	12.00	1.25
		2014	3.02	11.89	1.83
		2015	2.80	11.20	1.32
		2016	2.66	11.87	1.75
		2017	2.58	11.91	1.69
		2018	2.52	11.66	1.52
		2019	2.61	11.08	1.62
		2020	2.33	11.83	1.46
		2021	2.15	12.12	1.61

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

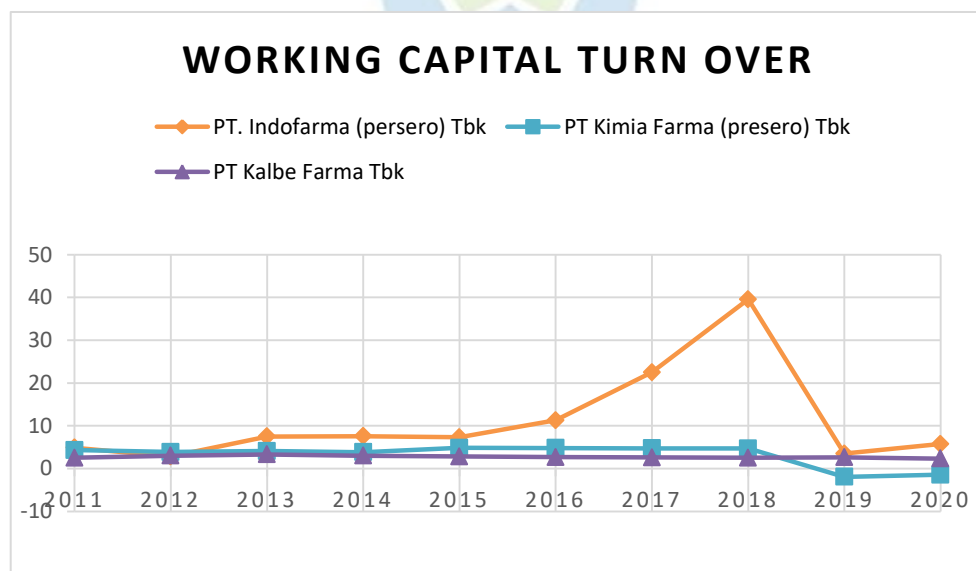
Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, terdapat fenomena gap sebagai berikut:

Menurut Darsono dan Ashari, bertambah besar angka rasio NPM yang didapat maka kemampuan perusahaan dinilai bertambah baik dalam memperoleh profit (Sudirman, 2020) sehingga dapat meningkatkan rasa percaya pemodal dalam menaruhkan modalnya kepada perusahaan tersebut yang berdampak pada naiknya harga saham pada suatu perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai NPM tinggi adalah PT. Kalbe Farma Tbk yang pada tahun 2012 mencapai angka 12.72 namun memiliki harga saham 1.06, harga tersebut lebih rendah dari harga saham PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011 yang bernilai 3.25 namun memiliki nilai NPM yang lebih rendah dari tahun 2012 yaitu sebesar 0.13. Kemudian keberadaan gap fenomena lainnya ditunjukkan oleh data dari PT. Indofarma Tbk yang memiliki nilai NPM paling rendah di antara perusahaan lainnya yaitu pada tahun 2013 dengan nilai sebesar -

4.05 namun memiliki harga saham seharga 1.68 dimana memiliki harga yang lebih besar dari harga saham PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat fluktuasi atau naik turunnya diantara variabel yang amat signifikan. Berdasarkan pada teori ketika *Stock Price* (SP) sebagai variabel Y naik, maka *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pula meningkat, begitu pula kebalikannya ketika *Stock Price* (SP) menurun maka *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pula menurun. Berikut grafik *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Stock Price* (SP) pada perusahaan sub sektor farmasi Tbk. Periode 2011-2021:

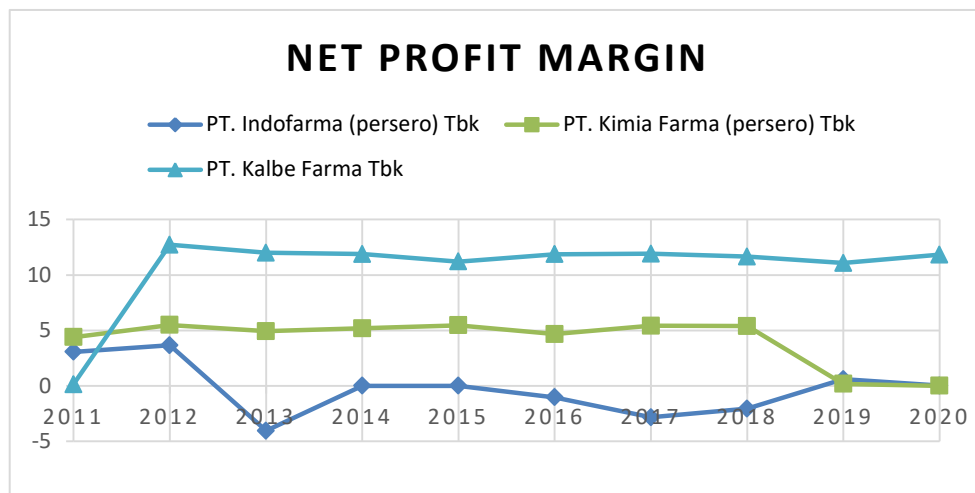
Grafik 1. 1
Grafik *Working Capital Turn Over* (WCTO) pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2011-2021



Berdasarkan pada Grafik 1.1 di atas, terlihat bahwa PT. Indofarma (persero) Tbk mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada *Working Capital*

Turn Over (WCTO) pada tahun 2018 dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan menyentuh angka sebesar 39.57%.

Grafik 1. 2
Grafik *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2011-2021



Berdasarkan pada Grafik 1.2 di atas, terlihat bahwa PT. Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan menyentuh angka sebesar 12.72%.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “*Pengaruh Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Stock Price* (SP) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2021”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Latar belakang tersebut menjadi Landasan dasar bagi peneliti dalam menganalisa pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit*

Margin (NPM) terhadap *Stock Price* (SP). Oleh karena itu, dapat ditarik perumusan persoalan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turn Over* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor farmasi Periode 2011-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor farmasi Periode 2011-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor farmasi Periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan perumusan persoalan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turn Over* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor farmasi Periode 2011-2021.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Stock Price* perusahaan sub sektor farmasi Periode 2011-2021.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sub sektor farmasi Periode 2011-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar memberikan kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan, di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melengkapi penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan *Working Capital Turn Over, Net Profit Margin, dan Stock Price*;
 - b. Melaksanakan perkembangan dalam konsep dan teori tentang *Working Capital Turn Over, Net Profit Margin, dan Stock Price*;
 - c. Sebagai referensi tambahan serta informasi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan *Working Capital Turn Over, Net Profit Margin, dan Stock Price*;
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perancangan strategi dalam penyusunan manajemen keuangan;
 - b. Bagi berbagai pihak yang berkepentingan, dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai referensi tambahan terkait pengukuran terhadap berbagai aspek keuangan perusahaan;
 - c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.